

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskripsi analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Rancangan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan *storytelling* oleh orang tua dengan kemampuan bahasa anak periode prasekolah (4-6 tahun). Pendekatan *cross sectional* mengukur dua variabel dalam satu waktu/*point time approach*. Sehingga dalam penelitian ini dua variabel akan diukur dalam waktu yang bersamaan.

4.2 Populasi dan Sampel**4.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak yang sekolah di TK Muslimat NU 21 Ketawanggede Malang yang berusia 4-6 tahun dengan jumlah 44 anak.

4.2.2 Sampel, Besar Sampel dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak yang sekolah di TK Muslimat NU 21 Ketawanggede Malang yang berusia 4-6 tahun yang memenuhi kriteria inklusi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan cara menjadikan

seluruh populasi sebagai sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 anak (4-6 tahun) beserta orang tuanya.

4.2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

- 1) Orang tua
 - a) Orang tua yang bersedia menjadi responden
 - b) Orang tua yang kooperatif
 - c) Orang tua yang tinggal satu rumah dan mengasuh anaknya
- 2) Anak
 - a) Anak yang mendapat persetujuan orang tua untuk menjadi responden
 - b) Anak yang kooperatif dan dapat diukur kemampuan bahasanya

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Orang tua
 - a) Orang tua yang tidak bisa baca tulis
- 2) Anak
 - a) Anak yang mengalami cacat fisik
 - b) Anak yang menderita penyakit atau gangguan tertentu

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Independent

Variabel Independent atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan *storytelling* oleh orang tua.

4.3.2 Variabel Dependent

Variabel dependent atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa anak.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di TK Muslimat NU 21 Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru Malang Jawa Timur

4.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20-22 Februari 2014

4.5 Instrumen Penelitian

4.5.1 Lembar Observasi

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk menilai kemampuan bahasa. Penilaian kemampuan bahasa merujuk pada pengkajian perkembangan DDST (*Denver Development Screening Test*) modifikasi yang fokus pada sektor bahasa. Penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) dengan bobot dan skor. Bobot 1, jika bisa menggunakan bahasa yang harus dikuasai secara mandiri sesuai tahap tumbuh kembang pada usianya. Bobot 2, jika bisa menggunakan bahasa yang melebihi kemampuan pada tahap tumbuh kembang usianya. Skor 1 jika bisa dengan banyak bantuan, skor 2 jika bisa dengan sedikit bantuan dan skor 3 jika bisa tanpa bantuan sama sekali.

4.5.2 Kuesioner

Teknik pengumpulan data terhadap penerapan *storytelling* oleh orang tua dengan memberikan kuesioner yang akan diisi oleh orang tua murid. Aspek-aspek yang diteliti meliputi prinsip penerapan *storytelling* oleh orang tua dan anak serta sikap anak saat *storytelling* berlangsung. Dalam kuesioner terdiri dari 30 pernyataan yang mencakup pernyataan tertutup. Penilaian penerapan *storytelling* oleh orang tua dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yaitu jawaban 'sering' diberi skor 3, jawaban 'kadang-kadang' diberi skor 2 dan jawaban 'tidak pernah' diberi skor 1.

4.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pada variabel penerapan *storytelling* oleh orang tua sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas instrumen untuk memperoleh kuesioner dengan hasil yang tepat dengan proses uji coba. Dalam uji coba ini harus menghindari pengisian kuesioner dua kali. Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi product moment dan perhitungannya dibantu dengan program SPSS for windows.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \frac{\sum x}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y}{N} \right\}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item

$\sum y$ = jumlah nilai konstan

N = jumlah subyek penelitian

Hasil uji validitas instrumen pada butir pernyataan variabel yang terdiri dari 30 butir pernyataan didapatkan nilai koefisien Korelasi Product Moment (r hitung) yang valid antara 0,429 hingga 0,792. Dengan menggunakan ketentuan nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,374 dan $\text{sig } \alpha < 0,05$ menunjukkan bahwa keputusan H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa butir pernyataan variabel adalah valid dan dapat digunakan pada proses analisis selanjutnya.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS for windows, dimana batas terendah yang digunakan dalam menyatakan bahwa butir pernyataan yang digunakan reliabel adalah sebesar 0,600.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

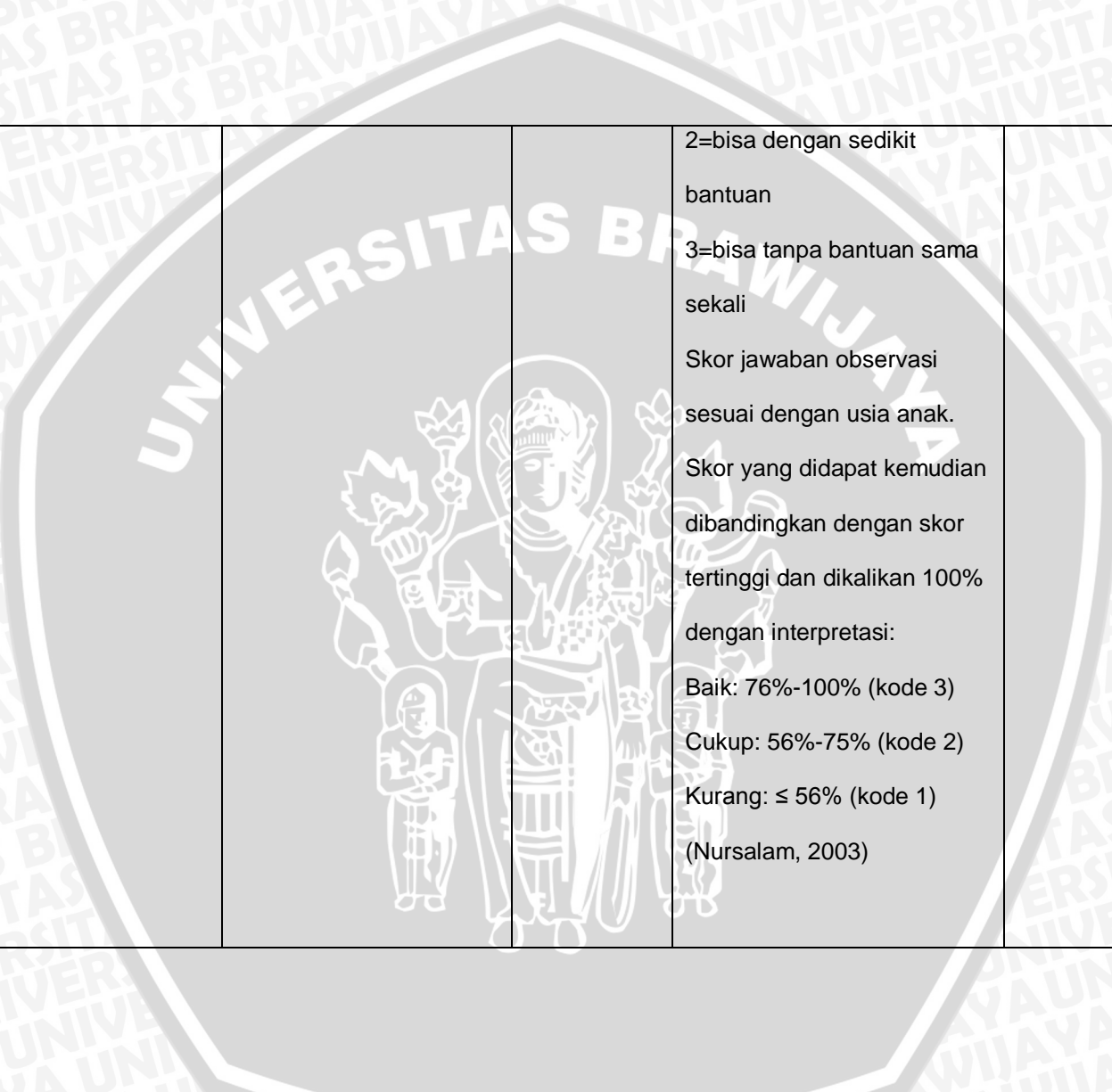
Sx = jumlah varians skor total

Hasil uji reliabilitas instrumen pada butir pernyataan variabel yang terdiri dari 30 butir pernyataan didapatkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,600, yaitu 0,934. Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa butir pernyataan adalah reliabel atau termasuk dalam kriteria "sangat tinggi" dalam Indeks Koefisien Reliabilitas yang artinya bahwa butir pernyataan yang digunakan memiliki tingkat kehandalan yang sangat tinggi dalam mengukur jawaban responden.

4.6 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>Independent</i> Penerapan <i>storytelling</i> oleh orang tua	Serangkaian aktivitas/kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu oleh orang tua kepada anak dengan menguraikan peristiwa yang sebenarnya maupun berupa fiksi guna membagikan pengalaman dan pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menstimulus anak untuk meningkatkan minat baca 2. Menstimulus anak untuk mengembangkan kemampuan verbal 3. Kemampuan orang tua bercerita 4. Kemampuan orang tua memotivasi anak untuk bercerita 5. Kemampuan anak bercerita 6. Sikap anak saat 	Kuesioner	Jawaban sering = 3, jawaban kadang-kadang = 2, jawaban tidak pernah = 1, dianalisis dengan Penerapan <i>storytelling</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik : 76%-100% 2. Cukup : 56%-75% 3. Kurang : 0%-55% Lalu dilakukan pengkodean yaitu : Kode 3 : baik Kode 2 : cukup Kode 1 : kurang	Ordinal

		mendengarkan cerita			
		7. Kemampuan anak berkomunikasi			
<i>Dependent</i> Kemampuan bahasa anak periode prasekolah (4-6 tahun)	kemampuan anak untuk mengungkapkan apa yang ingin ia katakan dengan benar dan mampu berkomunikasi verbal dengan orang lain (sesuai dengan usia anak)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menyebutkan kegunaan benda 2. Anak mampu mengartikan kata 3. Anak mampu menyebutkan warna 4. Anak mampu menyebutkan kata berlawanan 5. Anak mengetahui kata sifat 6. Anak mampu menghitung kubus 	Lembar observasi	<p>Bobot:</p> <p>1= bisa menggunakan bahasa/susunan kalimat yang harus dikuasai secara mandiri sesuai tahap tumbuh kembang pada usianya.</p> <p>2= jika bisa menggunakan bahasa/kalimat yang melebihi kemampuan pada tahap tumbuh kembang usianya.</p> <p>Skor:</p> <p>1= bisa dengan banyak bantuan</p>	Ordinal

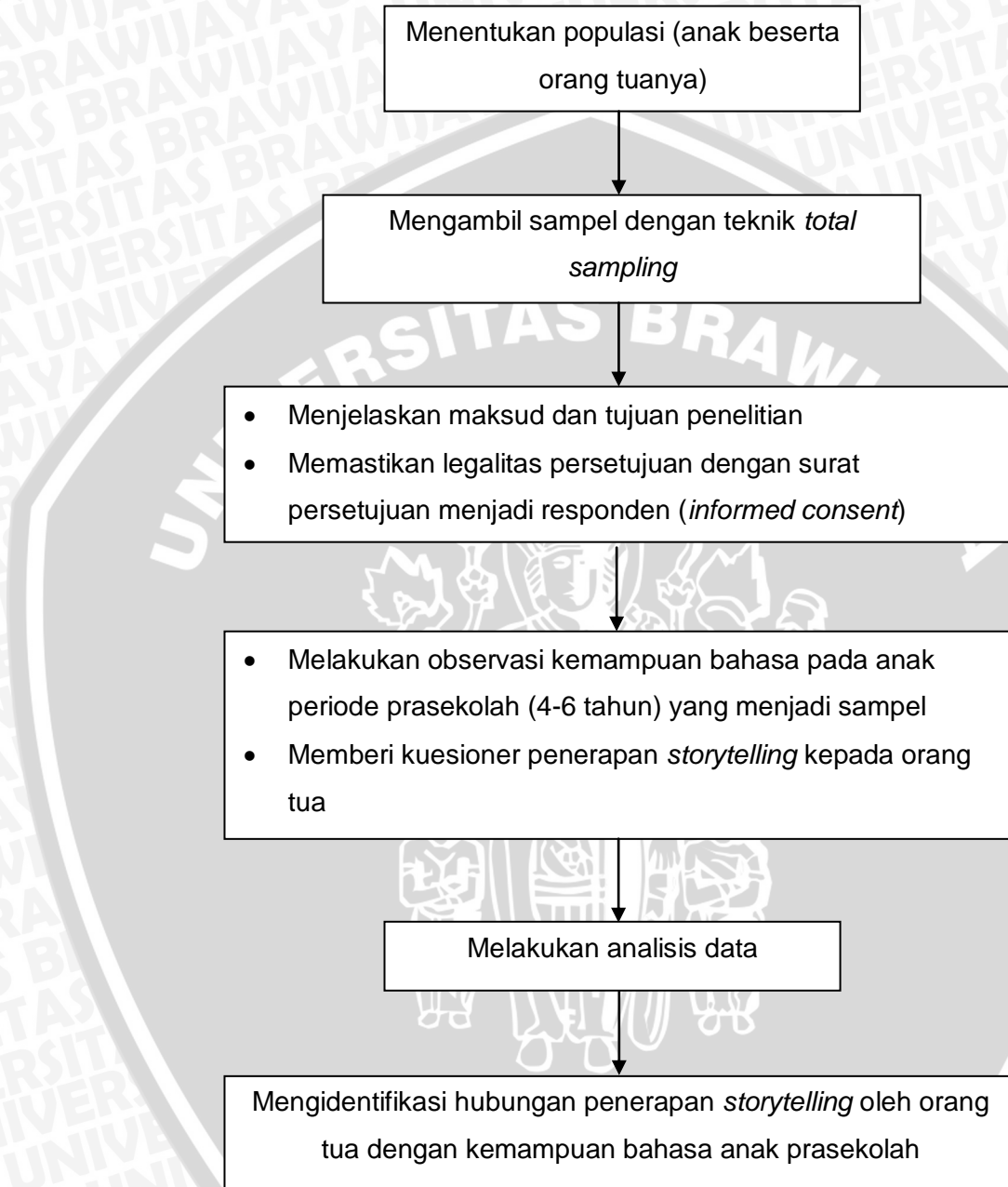
			<p>2=bisa dengan sedikit bantuan</p> <p>3=bisa tanpa bantuan sama sekali</p> <p>Skor jawaban observasi sesuai dengan usia anak.</p> <p>Skor yang didapat kemudian dibandingkan dengan skor tertinggi dan dikalikan 100% dengan interpretasi:</p> <p>Baik: 76%-100% (kode 3)</p> <p>Cukup: 56%-75% (kode 2)</p> <p>Kurang: $\leq 56\%$ (kode 1)</p> <p>(Nursalam, 2003)</p>	
--	--	---	---	--

4.7 Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian, antara lain:

1. Menentukan sampel orang tua dan anak di TK Muslimat NU 21 Ketawanggede Malang kelas A1, A2, B1 dan B2 yang berjumlah 44 orang yang memenuhi kriteria inklusi, seperti orang tua yang bersedia menjadi responden dan bisa baca tulis, anak yang disetujui untuk menjadi responden
2. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*.
3. Menjelaskan tujuan dari penelitian dan meminta orang tua untuk mengisi *inform consent* jika setuju menjadi responden.
4. Setelah *inform consent* dikembalikan, penulis memberikan kuesioner kepada orang tua. Kuesioner penerapan *storytelling* akan diisi oleh orang tua. Identitas dari responden akan dirahasiakan dengan inisial dan pemberian kode sesuai dengan nomor absen anak.
5. Mengisi lembar observasi yang dilakukan oleh penulis. Lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan bahasa anak. Penulis melakukan proses tanya jawab kepada anak untuk mengukur kemampuan bahasa sesuai dengan DDST (*Denver Development Screening Test*) modifikasi yang fokus pada sektor bahasa sekaligus menjadi pengendali dari adanya ketidaksesuaian jawaban orang tua tentang penerapan *storytelling*.
6. Setelah semua kuesioner dan lembar observasi terisi, penulis melakukan analisis data dan kemudian melakukan identifikasi hubungan penerapan *storytelling* oleh orang tua dengan kemampuan bahasa anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Muslimat NU 21 Ketawanggede Malang.

4.8 Alur Penelitian



4.9 Analisa Data

4.9.1 Pre Analisa

Pada tahap analisa data pre analisa, dilakukan pengolahan data melalui *tahap editing, coding, processing, dan cleaning data*.

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kelengkapan dan kebenaran isi lembar observasi yang diperoleh (Hidayat, 2009). Pada tahap ini, peneliti akan memeriksa kembali kelengkapan identitas responden, kelengkapan isi, dan jumlah halaman lembar observasi kemampuan bahasa.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Hidayat, 2009). Dalam penelitian ini, variabel *independent* penerapan *storytelling* oleh orang tua dan variabel *dependent* kemampuan bahasa akan diberi kode sesuai tingkatannya.

c. *Processing*

Processing data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau *database* computer (Hidayat, 2009). Pada penelitian ini, peneliti akan memasukkan data mengenai kemampuan bahasa dan penerapan *storytelling* oleh orang tua di TK Muslimat NU 21 Ketawanggede Malang yang dimasukkan ke dalam komputer.

d. *Cleaning*

Cleaning data merupakan kegiatan untuk memeriksa kebenaran *entry* data. Kegiatan ini dapat berupa pengecekan terhadap variasi data, mengecek konsistensi, atau mengecek tabel silang (Wasis, 2008). Dalam penelitian

ini, peneliti akan memeriksa kembali apakah data yang sudah dimasukkan ke dalam computer sudah sesuai, apakah kode-kode yang dimasukkan sudah sesuai dengan kategori, dan apakah jumlah data mengenai kemampuan bahasa dan penerapan model pembelajaran *storytelling* oleh orang tua yang dimasukkan ke dalam komputer konsisten.

4.9.2 Analisa Univarian

Setelah data diolah melalui tahapan pre analisa, kemudian masing-masing variabel dilakukan analisa. Menurut Arikunto (2006), hasil pengolahan dari distribusi frekuensi diinterpretasikan dengan menggunakan skala sebagai berikut:

100 %	= seluruhnya
76%-99%	= hampir seluruhnya
51%-75%	= sebagian besar
50%	= setengahnya
26%-49%	= hampir setengahnya
1%-25%	= sebagian kecil
0%	= tidak satupun

a. Kemampuan Bahasa

Data kemampuan bahasa dianalisis dengan cara pemberian bobot dan skor lalu penilaian setiap item observasi, diberi bobot 1 jika bisa menggunakan bahasa yang harus dikuasai secara mandiri sesuai tahap tumbuh kembang pada usianya. Bobot 2 jika bisa menggunakan bahasa yang melebihi kemampuan pada tahap tumbuh kembang usianya. Skor 1 jika bisa dengan banyak bantuan,

skor 2 jika bisa dengan sedikit bantuan dan skor 3 jika bisa tanpa bantuan sama sekali. Jumlah item observasi dan skor sesuai dengan usia anak. Kemudian hasil skor observasi yang didapat pada responden dibandingkan dengan skor tertinggi dikalikan 100%.

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Dimana N = Nilai

Sp= Skor yang diperoleh

Sm= Skor maksimal

Hasil prosentase data diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria kualitatif.

Kode 3 : Kemampuan bahasa baik (75% - 100%)

Kode 2 : Kemampuan bahasa cukup (56% - 75%)

Kode 1 : Kemampuan bahasa kurang ($\leq 56\%$)

(Nursalam, 2006)

b. Penerapan *storytelling* oleh orang tua

Setelah data dikumpulkan peneliti mengolah hasil jawaban yang diperoleh. Jawaban 'sering' diberi skor 3, jawaban 'kadang-kadang' diberi skor 2 dan jawaban 'tidak pernah' diberi skor 1, diprosentasekan dengan rumus:

$$\text{Penilaian} = N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Dimana N = Nilai

Sp= Skor yang diperoleh

Sm= Skor maksimal

Dari rumus diatas akan diketahui penilaian penerapan *storytelling* oleh orang tua:

Kode 3 : Penerapan *storytelling* baik (76% - 100%)

Kode 2 : Penerapan *storytelling* cukup (56% - 75%)

Kode 1 : Penerapan *storytelling* kurang ($\leq 56\%$)

4.9.3 Analisa Bivarian

Untuk mengetahui adanya hubungan penerapan *storytelling* oleh orang tua dengan kemampuan bahasa dapat menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

Rumus perhitungan uji korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

d_i = selisih pasangan rank yang berkaitan dengan pasangan data (X_i, Y_i)

n = banyaknya pasangan rank

Pengambilan keputusan untuk analisa data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* adalah tolak H_0 , jika hasil statistik menunjukkan nilai p value menunjukkan kurang dari α 0,05, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *storytelling* oleh orang tua dengan kemampuan bahasa.

Tingkat korelasi menurut Syarifudin (2010), yaitu:

Sangat rendah : 0,00-0,199

Rendah : 0,20-0,399

Sedang : 0,40-0,599

Kuat : 0,60-0,799

Sangat kuat : 0,80-1,0

4.10 Etika Penelitian

a. *Respect for person* (menghormati manusia)

Prinsip *respect for person* terdiri dari dua hal yaitu otonom dan melindungi hak individu yang kurang atau tidak mampu mengambil keputusan untuk dirinya sendiri secara otonom. Berdasarkan prinsip tersebut, sebelum melakukan pengambilan data peneliti menjelaskan pada responden maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah penelitian. Apabila responden bersedia menjadi subyek penelitian maka responden diminta menandatangani lembar persetujuan (*inform consent*), sedangkan apabila menolak untuk menjadi subyek penelitian maka peneliti tidak memaksa dan menghormati keputusan responden

b. *Beneficence* (manfaat)

Peneliti menjelaskan pada responden mengenai manfaat yang didapat responden dengan mengikuti penelitian ini. Adapun manfaat yang didapat responden yaitu responden diharapkan mengerti tentang *storytelling* dengan kemampuan bahasa anak.

c. *Justice* (keadilan)

Peneliti memberikan perlakuan, yaitu penjelasan sebelum penelitian, *inform consent*, kontrak waktu, dan perlakuan lain yang sama antara satu

responden dengan responden yang lain. Responden diberikan kuesioner yang sama dan perlakuan yang sama selama pengambilan data.

d. *Anonimity* (tanpa nama)

Menjamin hak-hak responden dengan tanpa menyebutkan identitas tetapi identifikasi dilakukan dengan pemberian kode.

e. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Menjamin hak-hak responden dengan menjaga kerahasiaan identitas dalam penelitian untuk tidak diketahui oleh orang yang tidak berkepentingan.

f. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden dengan tujuan agar responden mengetahui tujuan penelitian. Jika responden bersedia untuk diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

